ABSTRAK

Nilai-Nilai Pendidikan pada Tradisi Umat Islam di Pedukuhan Lemahbang Karangasem Paliyan Gunungkidul

Oleh: Ita Mutisari

Agama dan kebudayaan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sejak Agama Islam masuk Indonesia para ulama telah mengadopsi kebudayaan lokal dalam penyebarannya disaat kultur hindu budha dan kejawen sangat kuat tertanam di masyarakat. Unsur-unsur Islam di tanah Jawa banyak yang diselipkan oleh para wali atau ulama didalam suatu tradisi untuk melakukan penyebaran. Hanya sampai sekarang, penafsiran yang berbeda dalam pelaksanaan suatu tradisi yang Islami dapat menimbulkan pro kontra.

Penelitian ini akan berusaha membahas tentang apa saja tradisi umat Islam yang dilaksanakan di pedukuhan Lemahbang, pemahaman masyarakat Lemahbang yang masih terjadi pernedaan dalam pelaksanaan tradisi umat islam di pedukuhan Lemahbang, serta apa saja nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil didalam pelaksanaan tradisi umat islam di pedukuhan Lemahbang. Dari penelitian ini diharapkan juga akan dapat diketahui sejauhmana masyarakat memahami tentang sebuah tradisi masyarakat yang berlandaskan pada ajaran agama Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di pedukuhan Lemahbang, desa Karangasem, kecamatan Paliyan, kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat field research. Hasil dari penelitian ini nantinya berupa deskripsi yang mengungkapkan sebab, proses dan akibat dari suatu peristiwa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancara delapan puluh delapan orang warga berdasarkan peran dan statusnya di masyarakat. Dari responden ini diharapkan kesemuanya mampu mewakili masyarakat.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa di pedukuhan Lemahbang terdapat beberapa tradisi umat islam yang dilaksanakan, diantaranya peringatan meninggalnya seseorang, tradisi kenduri, Bersih desa, dan tradisi syukuran kelahiran anak atau aqiqah. Mayoritas masyarakat Lemahbang mendukung pelaksanaan tradisi ini, tetapi ada salah satu atau beberapa tradisi yang tidak semua masyarakat melaksanakan. Bahkan didalam pelaksanaan suatu tradisi Islami di pedukuhan Lemahbang telah terjadi pro dan kontra. Hal ini banyak disebabkan karena perbedaan penafsiran atau pemahaman suatu tradisi, cara pandang masyarakat dan tingkat toleransi yang rendah diantara masyarakat